

Lucy Agustini Prawono (2005). *Perbedaan Hasil Dying Imagine Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Temperamen*. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Dying Imagine adalah proses pembayangan mengenai suatu keadaan menjelang kematian; dimana individu membayangkan tentang kematiannya sendiri yang akan terjadi dalam waktu dekat. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari *Dying Imagine* tersebut bila ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan tipe temperamen.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan 78 orang subyek penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui tes temperamen dan melalui dua macam angket; yaitu angket tipe terbuka dan angket tipe tertutup, dengan analisis *coding*, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan Analisis Faktor milik *Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil *Dying Imagine*, baik ditinjau dari jenis kelamin, ditinjau dari tipe temperamen, maupun ditinjau dari gabungan antara jenis kelamin dengan tipe temperamen. Namun, pada analisis *Post Hoc Test* didapatkan adanya perbedaan antara subyek laki-laki yang bertipe temperamen plegmatis dengan subyek perempuan yang bertipe temperamen sanguinis; bahwa subyek laki-laki dengan tipe temperamen plegmatis memiliki nilai yang lebih positif terhadap kematian, bila dibandingkan dengan subyek perempuan dengan tipe temperamen sanguinis.

Adapun dari hasil interviu yang telah dilakukan pada subyek laki-laki bertipe temperamen plegmatis didapatkan, bahwa sebagian besar dari subyek laki-laki bertipe temperamen plegmatis ini terlibat dalam pelayanan di tempat mereka beribadah, dan memiliki religiusitas yang dalam. Sehingga religiusitas yang mereka miliki telah membantu mereka untuk *mengurangi rasa takut* terhadap kematian, dan menganggap bahwa kematian hanyalah sebuah pintu menuju ke kehidupan yang lain. Sedangkan pada subyek perempuan bertipe temperamen sanguinis didapatkan bahwa mereka mengalami trauma terhadap kematian orang terkasih, serta trauma melihat perang dan kerusuhan yang terjadi. Sehingga menimbulkan pemikiran bahwa kematian merupakan sesuatu yang menakutkan dan mengerikan.

Kata Kunci: *Dying imagine*, kematian, jenis kelamin, tipe temperamen.